

Evaluasi Jakarta Kini (Jaki) Dalam Mewujudkan Jakarta Smart City (Kajian Pemanfaatan Layanan JakWifi)

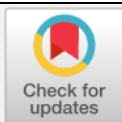
**Poltak Parulian Barunea^{1*}, Millenia Putri Anastasya¹, Nivda Dalwiyanis R¹,
Oktavia Sri Wahyuni¹**

¹Jurusan Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 14350, Jakarta-Indonesia

*Korespondensi: poltakparulian@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:
Research Article



Dikirim: 13 Februari, 2023;
Diterima: 14 Februari, 2023;
Dipublikasi: 28 Februari, 2023;



**Copyright © 2023. Owned by
Author(s), published by JSC**

***This is an open-access article.
License: Attribution-
NonCommercial-ShareAlike
(CC BY-NC-SA)***

How to cite:

Barunea, P. P., Anastasya, M. P.,
Dalwiyanis R, N., & Wahyuni,
O. S. 2023. Evaluasi Jakarta Kini
(Jaki) Dalam Mewujudkan
Jakarta Smart City (Kajian
Pemanfaatan Layanan JakWifi).
Journal of Social Contemplativa.
1(1); 31-44.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini sangat pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pada pemerintahan yang mulai menggunakan budaya kerja digitalisasi. Saat ini Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membangun aplikasi JAKI (Jakarta Kini) sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan layanan public bagi seluruh masyarakat Jakarta. JAKI merupakan aplikasi digital yang dibuat dengan berbagai fitur yang pemanfaatannya sesuai dengan kegunaannya masing-masing. Pembangunan Aplikasi JAKI oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi yang diperlukan oleh warga Jakarta tersebut, kini dapat lebih optimal penggunaannya dengan menyediakan juga fitur JakWifi yang memberikan layanan akses internet dengan teknologi wireless fidelity (Wi-Fi) secara gratis di berbagai ruang publik. Dukungan akses internet gratis ini merupakan langkah yang dipersiapkan dalam menuju Jakarta sebagai suatu Smart City yaitu suatu konsep pengembangan kota yang menekankan pada pembentukan kemandirian kota melalui penerapan digitalisasi mengintegrasikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terkini dalam tata kelola pemerintahan nya yang dikenal sebagai konsep Digital Governance. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan berbagai sumber data baik primer berupa observasi lapangan melalui penggunaan JakWifi dan wawancara kepada para mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan sarana internet gratis pada ruang publik Berbasis TIK di DKI

Jakarta masih terkendala oleh berbagai limitasi baik konektivitas dan kemudahan penggunaan aplikasi dan lokasi yang terbatas serta aspek keamanan data pribadi sehingga agar dapat mendukung program Jakarta Smart City masih memerlukan pengembangan JakWifi serta penyediaan kebutuhan sarana TIK lainnya.

Kata Kunci: *JakWifi; JAKI; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Jakarta Smart City;*

1. Pendahuluan

Sebagai Ibukota Negara Indonesia, DKI Jakarta telah menjadi suatu kota megapolitan yang merupakan pusat segala kegiatan baik pemerintahan, industri maupun pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Berbagai permasalahan pada layanan publik yang ada di Jakarta seakan tidak ada habisnya, dimulai dari permasalahan sampah, kemacetan lalu lintas, banjir, sampai dengan jalan yang rusak dan berlubang telah menjadi sebuah kondisi dan pemandangan yang selalu ada dan dirasakan oleh masyarakat di ibukota. Berbagai macam kebijakan dan solusi untuk menanggulangi permasalahan ibukota ini telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah DKI Jakarta, namun berbagai permasalahan rutin tersebut sepertinya belum dapat diselesaikan dengan baik, sehingga adanya suatu gagasan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menjadi sebuah bahasan yang menarik. Memang suatu kota harus dirancang dan dikelola tidak hanya untuk menaungi masyarakatnya pada saat ini saja, akan tetapi juga akan diwariskan ke generasi selanjutnya. Umumnya, konsep pengembangan kota berkelanjutan didefinisikan sebagai sebuah pengembangan kota yang mengedepankan adanya suatu keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial budaya dan juga lingkungan hidup (Widiantono, 2008).

Sementara itu, dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat cepat, telah memengaruhi dan membuat berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Misalnya pada saat ini penggunaan telepon seluler tidak hanya digunakan sebatas untuk berkomunikasi suara dan mengirim pesan singkat, tetapi ponsel telah bertransformasi menjadi telepon pintar yang dapat mengerjakan berbagai kegiatan dan banyak hal lainnya yang bisa dikerjakan dalam genggamannya. Mulai dari kegiatan untuk bertransaksi perbankan melalui mobile-banking, kebutuhan untuk traveling menggunakan

aplikasi Traveloka, Pegi-Pegi, atau Ticket.com, berbelanja secara online melalui berbagai *market place* seperti Bukalapak, Tokopedia, atau Shopee, sarana pesan transportasi secara online dengan aplikasi Go-Jek atau Grab, sampai kegiatan untuk komunikasi sosial dengan Facebook, Instagram, Twitter atau Tiktok. Fenomena ini didukung dengan meningkatnya kapasitas infrastruktur TIK di Indonesia sehingga semakin mudah dan murah akses internet diperoleh oleh masyarakat. Data APJII pada tahun 2017 menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 143,26 juta jiwa atau sekitar 55% dari total populasi 262 juta penduduk, dengan angka pertumbuhan yang cukup eksponensial jika dilihat dari sepuluh tahun ke belakang yaitu pada tahun 2007 pengguna internet di Indonesia jumlahnya masih sekitar 20 juta jiwa.

Pertumbuhan penetrasi internet tersebut bahkan lebih besar lagi pada kawasan yang berkarakter urban atau perkotaan yaitu mencapai sekitar 73%. Kondisi tingginya pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan adanya ketersediaan akses internet tersebut telah membentuk suatu pola kehidupan masyarakat berbasis digital. Disrupsi yang terjadi juga merambah ke berbagai bidang, berbagai sektor bisnis yang tidak bisa beradaptasi pada perubahan ini akan berada dalam ancaman kepunahan. Perubahan di berbagai sektor ini pada gilirannya juga merambah ke ranah pemerintahan.

Sejak tahun 90-an, TIK telah digunakan dalam upaya mentransformasi kerja pemerintah dan mendukung penyelenggaraan pelayanan publik dengan menggunakan internet dan jaringan komputer (LunaReyes dan Gil-Garcia 2014). Dalam perkembangannya, penerapan konsep pemerintahan digital atau digital government akan terus meningkat. Konsep ini dapat memungkinkan pemerintah untuk menjadi lebih terbuka, transparan, dan mendorong partisipasi demokrasi dengan membangun jaringan aktivis. Dengan demikian, penggunaan TIK dapat membantu meningkatkan kualitas produktivitas dan pelayanan kepada masyarakat baik secara individu maupun kolektif (Hariadi²), 2016; Kanter, R. M., ve Litow, 2009) (Cegarra-Navarro, Garcia-Perez, dan Moreno-Cegarra 2014). Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya layanan yang dapat memudahkan dan dapat diakses dengan cepat dan tepat seperti adanya aplikasi *qlue* (Rahmawati & Firman, 2017) dalam mendorong pengembangan kota pintar (Firman et al., 2017, 2022; Neves et al., 2020).

Sejak awal diperkenalkannya TIK dalam dunia pemerintahan pada tahun 90-an, penggunaannya telah terbukti efektif dalam mengubah cara kerja pemerintah. Dengan adanya

akses internet dan jaringan komputer, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Namun, hal tersebut masih terbatas pada tingkat penggunaan teknologi yang sederhana. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep pemerintahan digital atau digital government mulai diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pemerintahan. Konsep ini bukan hanya sebatas penggunaan teknologi untuk penyelenggaraan pelayanan publik, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan konsep pemerintahan digital, pemerintah dapat menjadi lebih terbuka dan transparan dalam menyediakan informasi publik. Hal ini juga dapat memungkinkan partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan publik. Selain itu, penggunaan TIK juga dapat membantu pemerintah dalam membangun jaringan aktivis yang dapat memperkuat dukungan terhadap pemerintah.

Dalam implementasinya, penerapan konsep pemerintahan digital memerlukan investasi dalam infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi. Namun, manfaat yang dapat diperoleh jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dalam kesimpulannya, penggunaan TIK dalam pemerintahan telah berkembang sejak tahun 90-an dan dengan adanya konsep pemerintahan digital, penggunaan TIK dapat lebih dioptimalkan untuk memperbaiki kualitas produktivitas dan pelayanan publik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik secara individu maupun kolektif.

Baru-baru ini, telah dirilis beberapa aplikasi sistem informasi e-government untuk mengatasi masalah di ibu kota. Salah satu aplikasi tersebut adalah "Jakarta Kini (JAKI)" yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Aplikasi ini merupakan bagian dari program persiapan menuju Jakarta sebagai Smart City. Aplikasi JAKI menawarkan berbagai fitur, termasuk akses mudah untuk layanan publik, informasi terkini mengenai lalu lintas, dan peta interaktif yang memudahkan pengguna dalam mencari tempat dan transportasi publik. Selain itu, aplikasi ini juga menampilkan informasi mengenai acara dan tempat wisata di Jakarta

JAKI merupakan sebuah aplikasi yang menyediakan berbagai macam fitur untuk memberikan akses informasi resmi dan layanan publik dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pengguna JAKI dapat mengakses informasi resmi tentang Jakarta langsung dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). JAKI merupakan aplikasi berbasis kota pertama yang dikembangkan oleh Unit Pengelola Jakarta Smart City (JSC). Saat ini

juga banyak kegiatan pembangunan sistem informasi e-government yang dilaksanakan pemerintah sangat kurang berhasil dikembangkan bahkan ada yang menjadi gagal total.

Kegagalan sistem informasi e-government dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi pemerintah dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurang memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat pada saat ini dalam perancangan fitur dan layanan yang disediakan. Kondisi yang berubah secara dinamis dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan aplikasi e-government. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengambil pendekatan yang tepat dalam merancang aplikasi e-government dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang sedang dihadapi saat ini, sehingga kesenjangan antara keadaan dan rancangan fitur dapat dikurangi dan tujuan aplikasi e-government dapat tercapai dengan baik.

Saat ini Aplikasi JAKI mempunyai rating yaitu 3,2 dari skala 1 sampai 5 di platform iOS. Berbagai komentar pengguna aplikasi ini memberikan ulasan yang sangat cukup baik namun tidak banyak juga yang memberikan ulasan buruk seperti aplikasi bermasalah, server sering gangguan, tindak lanjut layanan tidak ada, dan lainnya. Oleh karena itu aplikasi JAKI sebagai suatu kegiatan pembangunan sistem informasi e-government ini juga sangat perlu di evaluasi, hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rancangan kualitas layanan aplikasi serta harapan serta kebutuhan masyarakat sebagai pengguna guna mencapai tujuan aplikasi tersebut.

JSC juga mengadaptasi konsep Jakarta sebagai kota pintar dimana melalui optimalisasi teknologi informasi komunikasi dalam melakukan identifikasi, analisa, dan mengontrol berbagai macam data secara efisien dan efektif. JAKI diluncurkan oleh pihak unit teknis Jakarta Smart City pada tahun 2019 dan bekerja sebagai platform terintegrasi untuk saluran layanan publik yang dimana menghubungkan masyarakat dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Jakarta. JAKI merupakan suatu aplikasi yang dirancang untuk menciptakan Smart City yang efisien dan efektif menjadikan Jakarta kota yang lebih baik dan layak huni. Oleh karenanya aplikasi JAKI memberikan fitur-fitur yaitu diharapkan dapat membuat kemudahan hidup khususnya bagi masyarakat Jakarta.

Fitur utama JAKI adalah aplikasi JakLapor, JakWarta, JakRespons, JakPangan, JakPantau, JakISPU, JakSiaga, JakPenda, JakSurvei dan JakWifi. JakWIFI adalah sebagai salah satu fitur pada JAKI pada awalnya dikembangkan untuk membantu para peserta didik dalam program

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan secara *online* atau daring. Salah satu tujuan utama program ini adalah memberikan akses kemudahan bagi para peserta didik yang tidak mampu membeli kuota paket data dapat memperoleh akses internet secara gratis sehingga dapat melakukan PJJ dengan mudah. Selain memberikan akses internet gratis, JakWIFI juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar dari rumah. Dengan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, banyak sekolah dan universitas telah mengadopsi pembelajaran jarak jauh. Namun, banyak siswa dan mahasiswa yang belum memiliki akses internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran online. Dengan adanya JakWIFI, diharapkan siswa dan mahasiswa dapat mengakses internet dengan mudah dan melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa kendala. Sebagai aplikasi yang ramah pengguna, JakWIFI memudahkan pengguna untuk menemukan titik akses internet gratis terdekat dengan fitur yang mudah diakses melalui aplikasi Jakarta Kini (JAKI). Dengan begitu, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan mendapatkan akses informasi secara mudah dan gratis melalui aplikasi JakWIFI.

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mengevaluasi efektivitas layanan JakWIFI yang merupakan bagian dari program e-government milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dikenal dengan sebutan Jakarta Kini. Penelitian akan difokuskan pada peningkatan pelayanan publik bagi masyarakat. Konsep Smart City dianggap sebagai strategi perkotaan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup di kota dan memberikan layanan yang lebih baik serta memperbaiki kualitas lingkungan. Dampak Smart City sangat besar pada banyak aspek kehidupan manusia, seperti di sektor transportasi, kesehatan, energi, dan pendidikan. Ada tiga fokus utama dalam konsep Smart City, yaitu teknologi pintar, sumber daya manusia pintar, dan tata kelola pintar. Penelitian ini akan menggunakan studi kasus untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta memanfaatkan aplikasi JakWIFI, sehingga dapat memberikan informasi mengenai efektivitas layanan ini dalam meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat.

Menurut Yusuf (2012), Smart City masih merupakan konsep yang relatif baru di Indonesia, tetapi telah banyak diterapkan di negara-negara lain. Jakarta Smart City merupakan upaya konkret dari pemerintah Jakarta untuk mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan kualitas hidup yang tinggi, serta pemanfaatan sumber daya alam yang bijak melalui beberapa tata kelola pemerintahan yang partisipatif, dengan memperhatikan aspek investasi

modal sosial dan manusia, infrastruktur transportasi, serta teknologi. Konsep ini juga menekankan peningkatan pemanfaatan teknologi dan fasilitas ruang terbuka untuk umum dalam perencanaan dan pengembangan wilayah kota Jakarta. Dengan konsep Jakarta Smart City, berbagai macam data dan informasi dari seluruh kota Jakarta dapat dikumpulkan melalui sensor-sensor yang terpasang di berbagai sudut kota, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi cerdas, dan disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui aplikasi yang dapat diakses menggunakan berbagai jenis gadget. Pengguna juga dapat berpartisipasi sebagai sumber data dengan mengirim informasi ke pusat data secara interaktif, yang dapat dikonsumsi oleh pengguna lain secara real-time.

Pada bulan September tahun 2019, unit pengelola Jakarta Smart City merilis aplikasi layanan informasi untuk bisa memaksimalkan pelayanan publik dan layanan informasi khusus di DKI Jakarta. Aplikasi tersebut bernama Jakarta Kini atau JAKI yang sudah dapat diunduh di Android maupun iOS secara gratis. JAKI adalah sebuah aplikasi untuk mengakses berbagai macam informasi resmi serta juga layanan masyarakat dari Pemprov DKI Jakarta. Aplikasi JAKI juga memiliki beragam fitur seperti layanan-layanan pengaduan masyarakat, layanan berita aktual dan terpercaya dari sumber yang kredibel seputar kota Jakarta, dan layanan yang saat ini paling sangat sering digunakan oleh masyarakat Jakarta dan sekitarnya di kala pandemi Covid 19 yaitu layanan JakWifi.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa studi sebelumnya yang dapat dijadikan referensi, seperti studi yang dilakukan oleh Andriyanto (2021) dengan judul "Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) Menggunakan Model Delone and McLean". Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan aplikasi JAKI dan variabel apa yang paling mempengaruhi kepuasan pengguna. Metode Delone and Mclean digunakan dalam penelitian ini, dengan enam variabel yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kegunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Sampel penelitian terdiri dari 170 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan sebesar 59,4% terhadap manfaat bersih. Masyarakat telah merasakan manfaat dari Aplikasi JAKI dalam memenuhi kebutuhan informasi dan menghemat waktu dalam pelaporan permasalahan kepada pihak terkait. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan untuk menilai apakah Fitur JakWifi dapat meningkatkan kegunaan Aplikasi JAKI menuju kota cerdas dan interaktif.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi dengan analisis kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana penyediaan Wifi gratis di ruang publik dapat mendukung konsep Jakarta Smart City. Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif. Observasi dilakukan dengan mencoba penggunaan JakWifi dan melakukan wawancara kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang menggunakan JakWifi. Variabel yang akan diteliti terkait dengan ketersediaan, pemanfaatan, dan kebutuhan layanan internet gratis bagi masyarakat umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data primer dari pengguna JakWifi mengenai persepsi mereka terhadap sistem informasi e-government, seperti aksesibilitas layanan TIK, kecepatan internet, kestabilan dan daya jangkauan jaringan, serta aspek keamanan data pribadi. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu mengidentifikasi tingkat pemanfaatan layanan JakWifi dan juga memperlihatkan kebutuhan pengembangan layanan JakWifi agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkomitmen untuk menjadikan Jakarta sebagai model "Kota Pintar" pertama di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menggunakan sumber daya teknologi informasi dan komunikasi, seperti pengembangan fiber optik jaringan 4G yang akan disediakan di sebagian besar area Jakarta dan penambahan CCTV dari 300 unit menjadi 1000 unit mulai Januari 2015. Upaya ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam membangun Jakarta Smart City dan diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah utama perkotaan seperti kemacetan, banjir, dan perbaikan jalan yang sedang dilakukan. Akses warga terhadap informasi real-time menjadi penting untuk menghindari lokasi yang bermasalah dengan jalur alternatif atau tindakan siaga yang diberikan oleh pemerintah. Diharapkan bahwa hal ini dapat menghemat waktu, mengurangi tumpukan warga di lokasi kejadian, dan mengurangi jumlah korban yang terjadi di Jakarta. Dengan demikian, pemerintah berusaha keras untuk mengatasi masalah perkotaan dan memperbaiki sistem kehidupan kota Jakarta melalui Jakarta Smart City.

Selain itu, pemerintah DKI Jakarta juga telah meluncurkan beberapa program terkait Smart City, seperti aplikasi mobile Jakarta Smart City yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk

melaporkan keluhan atau masalah di lingkungan sekitar mereka. Program lainnya adalah aplikasi JakEvo, yang memberikan informasi real-time tentang kondisi lalu lintas di Jakarta dan memungkinkan pengguna untuk mencari jalur alternatif. Selain itu, program JakWifi juga diluncurkan untuk memberikan akses internet gratis kepada masyarakat di ruang publik.

Program-program ini diharapkan dapat membantu mengatasi beberapa masalah perkotaan yang sering dihadapi Jakarta, seperti kemacetan, banjir, dan kualitas udara yang buruk. Diharapkan pula, akses yang diberikan kepada masyarakat terhadap informasi real-time melalui aplikasi dan program-program lainnya, dapat membantu mereka untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengurangi dampak yang mungkin terjadi. Seluruh program-program ini menunjukkan keseriusan pemerintah DKI Jakarta dalam membangun Jakarta Smart City dan memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan upaya untuk mewujudkan Jakarta sebagai Smart City, pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah meluncurkan program JakWIFI yang menyediakan akses internet gratis di sejumlah titik lokasi di Jakarta sejak Agustus 2020. Program ini bertujuan untuk membantu warga agar dapat bekerja atau mengakses informasi dari rumah atau ruang publik tanpa harus menghabiskan waktu di jalan. Dengan adanya akses internet gratis, diharapkan warga dapat melakukan beberapa aktivitas tanpa harus berpindah tempat, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kemacetan di Jakarta. Saat ini, sudah terdapat 9.250 titik lokasi JakWIFI yang tersedia untuk warga Jakarta. JakWIFI adalah salah satu inisiatif dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menyediakan akses internet gratis bagi warganya sebagai bagian dari konsep Smart City. Program ini diluncurkan pada 28 Agustus 2020 dan hingga kini telah tersedia di 9.250 titik lokasi di Jakarta. Dengan adanya akses internet gratis ini, diharapkan warga dapat melakukan berbagai aktivitas seperti bekerja di rumah atau di ruang publik tanpa harus menghabiskan banyak waktu di jalan. Hal ini dapat berdampak pada kemacetan Jakarta karena orang akan lebih sedikit yang datang dan pergi ke suatu tempat, sehingga mengurangi volume kendaraan di jalan. Selain itu, dengan adanya internet gratis, diharapkan dapat meningkatkan akses informasi bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Jakarta.

Hasil observasi yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi JakWifi untuk mengetahui ketersediaan adanya akses internet JakWifi di Jakarta Pusat adalah berupa beberapa titik akses point pada peta navigasi aplikasi JakWifi yang dipindai berada pada di sekitar lokasi kita sedang berada.

Dalam penggunaan akses internet gratis yang disediakan oleh JakWIFI, setiap pengguna harus melakukan otentikasi menggunakan username dan password. Hal ini bertujuan agar pengguna dapat mengakses layanan internet yang disediakan dengan aman dan terjamin keamanannya. Meskipun demikian, proses autentikasi pada JakWIFI terbilang sangat mudah karena setiap jaringan wifi dilengkapi dengan fitur login otomatis yang mengarahkan pengguna langsung ke halaman login pada portal provider. Dalam proses autentikasi, pengguna hanya perlu menggunakan kode otentikasi "untuksemua" untuk dapat mengakses akses internet gratis yang tersedia.”.

Ketika berhasil dilakukan autentikasi pada jaringan, pengguna akan memperoleh akses internet yang dapat digunakan untuk menjelajahi dunia maya. Selama di lapangan, peneliti mengalami koneksi internet yang baik, dengan rata-rata ping ke google.com sekitar 50 milidetik. Pengujian dilakukan pada salah satu jaringan Wi-Fi di Jakarta Pusat, dan didapatkan kecepatan unduh sebesar 0,42 Mbps (Mega bit per detik) dan kecepatan unggah sebesar 0,07 Mbps (Mega bit per detik). Dengan kecepatan dan stabilitas koneksi internet seperti itu, pengguna dapat melakukan akses ke aplikasi browser, beberapa aplikasi market place, dan aplikasi media sosial seperti Twitter, WhatsApp, dan YouTube.



Gambar 1. Sebaran CCTV di DKI Jakarta.

Dari hasil wawancara dilakukan terhadap 25 orang Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang mewakili masyarakat DKI Jakarta yang berprofesi sebagai peserta didik terhadap adanya fitur JakWifi dalam Aplikasi JAKI, diperoleh informasi bahwa mayoritas sejumlah 21 orang Mahasiswa belum pernah menggunakan JakWifi dengan berbagai alasan mulai dari tidak mengetahui apa itu JakWifi, sudah memiliki akses internet sendiri, ada juga yang pernah

mencoba namun sulit mendapatkan koneksi. Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan dari JakWifi dari 4 orang Mahasiswa yang pernah menggunakan fitur JakWifi serta analisa dari pengalaman kami sendiri dalam menggunakan fitur dapat disampaikan bahwa sinyal yang kurang memadai karena kita harus berada dekat dengan akses point (AP) yang mayoritas berada di area publik yang jauh dari lingkungan rumah.

Walaupun diklaim bahwa kecepatan JakWifi mencapai 50 mbps, ternyata masih dikeluhkan jaringannya yang lambat dan tidak stabil, kurangnya sosialisasi JakWIFI terhadap para calon pengguna yang terlihat dari beberapa responden yang masih banyak yang belum mengetahui fitur JakWifi ini, selain itu terdapat pada hasil wawancara beberapa responden walaupun jumlah Akses point nya sudah banyak (terlampir) namun masih cukup sulit diakses dan harus terlebih dahulu menanyakan pihak terkait seperti RPTRA, padahal seharusnya jaringan wifi bisa dibiarkan terbuka dan mudah diakses.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 yang pernah menggunakan JakWifi melalui gadget, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dan dapat dijadikan sebagai saran untuk pengembangan layanan JakWifi di masa yang akan datang. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut: pertama, diperlukan otentikasi dengan menggunakan username dan password untuk dapat menggunakan jaringan; kedua, sebaran titik akses internet Wi-Fi yang belum merata di seluruh area; dan ketiga, tidak tersedia terminal sambungan listrik untuk menambah daya perangkat yang digunakan dalam mengakses internet Wi-Fi di area publik.

4. Simpulan

Pada konsep Jakarta Smart City, TIK memainkan peran penting dalam memecahkan beberapa masalah perkotaan yang sedang dihadapi di Jakarta dengan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan di kota. Namun, penting untuk memperhatikan kesiapan infrastruktur TIK dan fasilitas pendukung untuk mencapai sinergi yang optimal antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah perkotaan. Ketersediaan jaringan Wi-Fi di ruang publik di DKI Jakarta harus dikendalikan melalui parameter kontrol agar dapat terus mendukung program Jakarta Smart City di masa depan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan responden, ditemukan bahwa penggunaan JakWifi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas sistem Aplikasi JAKI serta

memberikan kepuasan bagi pengguna. Beberapa keuntungan yang diperoleh pengguna antara lain kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi, mudahnya menemukan informasi, dan akses yang mudah pada menu yang tersedia. Adanya dukungan teknis berupa akses internet gratis dan ketersediaan layanan yang memadai telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan dan kegunaan aplikasi ini. Kualitas layanan JakWifi memang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna dan efektivitas penggunaan aplikasi. Dalam Aplikasi JAKI, terdapat fitur JakWifi yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akses internet di ruang publik, sehingga mereka dapat berkomunikasi dan menggunakan layanan digital secara online. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan layanan JakWifi, terutama dalam hal jangkauan titik akses dan kecepatan koneksi internet, sehingga penggunaan Aplikasi JAKI sebagai media interaktif untuk memenuhi kebutuhan warga dapat meraih respons positif dari masyarakat DKI Jakarta.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkenan bekerjasama selama penelitian ini.

6. Pernyataan Conflicting Interests

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

References

- Andriyanto, Dwi., dkk., 2021., Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) Menggunakan Model Delone And McLean., Vol. 23, No. 1 Maret 2021., Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. *Kota Berkelanjutan*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.. 2002.
- Carmona M., Heath, T., Oc T. and Tiesdell, S. Pengembangan Model Layanan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mendukung Jogja Cyber Province. Yayasan Adi Karya IKAPI, Jakarta. 2003.
- Firman, F., Sumatono, S., Muluk, M. K., & Setyowati, E. (2022). Smart Governance: A Study of the Jakarta Smart City During the Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2022, 491-502. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i5.10573>

- Firman, Rahmawati, R., & Trijayanto, D. (2017). Penerimaan dalam E-Government (Studi Fenomenologi pada Pengguna Layanan Terpadu Satu Pintu di BPTSP DKI Jakarta). *Promedia*, III(2), 274–302.
- Firdaus, M. S. A., 2019., *Pemanfaatan Aplikasi Citizen Relation Management untuk Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di Provinsi DKI Jakarta.*, Bandung.
- Hariadi²⁾, C. E. W. U. dan M. (2016). Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota. *Jurnal Strategi Dan Bisnis*, 4(2), 159–176.
- Handayani, Ria., 2021., Evaluasi Kebijakan Aplikasi Citizen Relation Management (Crm) Dalam Menyuksesan Jakarta Smart City. *Jurnal Kebijakan Pemerintah* 4(2) : 8-16., Jakarta.
- Kanter, R. M., & Litow, S. S. (2009). Informed and Interconnected: A Manifesto for Smarter Cities. In *Harvard Business School General Management Unit Working Paper*.
- Neves, F. T., de Castro Neto, M., & Aparicio, M. (2020). The impacts of open data initiatives on smart cities: A framework for evaluation and monitoring. *Cities*, 106(November 2018), 102860. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102860>
- Penyediaan Layanan dan Pemanfaatan Layanan Konsultan Belajar Siswa secara Online dalam Sistem Pembelajaran Anak di Kota Yogyakarta.
- Rahmawati, R., & Firman, F. (2017). Analisis Impelementasi Kebijakan Aplikasi Qlue Di Wilayah Jakarta Utara. *ARISTO*. <https://doi.org/10.24269/aristo.v/1.2017.10>
- Yusuf, Muhammad. 2012. Jakarta Menuju Smart City.

Tentang Penulis

Poltak Parulian Barunea, Saat ini penulis sebagai Mahasiswa di Jurusan Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Millenia Putri Anastasya, Saat ini penulis sebagai Mahasiswa di Jurusan Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Nivda Dalwiyanis R, Saat ini penulis sebagai Mahasiswa di Jurusan Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Oktavia Sri Wahyuni, Saat ini penulis sebagai Mahasiswa di Jurusan Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

